

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronik yang jumlah kasusnya terus meningkat secara global. Berdasarkan laporan (International Diabetes Federation, 2025), terdapat lebih dari 537 juta penderita DM di seluruh dunia, dengan angka ini diperkirakan akan mencapai 643 juta pada tahun 2030. Di Indonesia, prevalensi DM pada populasi dewasa mencapai 10,8%, menjadikannya sebagai salah satu penyakit kronik dengan beban kesehatan dan ekonomi terbesar (Risksesdas, 2018). Di tingkat daerah, Jawa Tengah mencatat angka prevalensi sekitar 6,8%, atau sekitar 1,6 juta kasus dari total populasi provinsi(Dinkes Jawa Tengah, 2023)

DM terjadi akibat gangguan fungsi insulin yang mengakibatkan hiperglikemia kronik. Jika tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat memicu komplikasi serius, baik akut maupun kronik. (American Diabetes Association, 2022) mencatat bahwa komplikasi DM meliputi nefropati, retinopati, neuropati, penyakit kardiovaskular, hingga amputasi akibat ulkus diabetik. Selain itu, DM juga dikaitkan dengan peningkatan risiko infeksi dan gangguan pada fungsi kognitif. Menurut penelitian oleh Forbes & Cooper (2021) kadar gula darah yang tidak terkontrol dapat mempercepat progresivitas komplikasi mikrovaskular dan makrovaskular, yang merupakan penyebab utama mortalitas pada pasien DM.

Faktor utama yang memengaruhi terjadinya komplikasi pada DM adalah kurangnya kepatuhan pasien terhadap pengobatan, pola makan, aktivitas fisik, dan pengendalian stres. Kepatuhan adalah sikap yang merupakan respon yang hanya muncul apabila individu tersebut dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individu. Berdasarkan teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa kepatuhan adalah suatu sikap yang akan muncul pada seseorang yang merupakan suatu reaksi terhadap suatu yang ada dalam peraturan yang harus dijalankan. Kepatuhan minum obat (indication

compliance) adalah mengkonsumsi obat- obatan yang diresepkan dokter pada waktu , dosis yang tepat. Pengobatan hanya akan efektif apabila penderita mematuhi aturan dalam penggunaan obat dan Penelitian oleh Lee et al (2020) menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pasien DM terhadap pengobatan hanya mencapai 48%, terutama pada pasien yang tidak mendapatkan dukungan keluarga. Di Indonesia, penelitian oleh Prihatini (2021) mengungkapkan bahwa 60% pasien DM tidak mematuhi jadwal pengobatan maupun pola makan yang dianjurkan, yang berkontribusi pada tingginya angka komplikasi.

Berbagai intervensi telah dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien DM terhadap pengelolaan penyakitnya seperti edukasi kesehatan, pendekatan psikologis, dukungan teknologi, dan keterlibatan keluarga. Keterlibatan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan DM. Keluarga tidak hanya berfungsi sebagai pendukung emosional, tetapi juga sebagai mitra dalam membantu pasien menjalankan pengobatan, menjaga pola makan, dan menerapkan gaya hidup sehat.

Menurut penelitian (Koenigsberg et al., 2020) pasien yang mendapat dukungan keluarga cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dan hasil pengelolaan penyakit yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang menjalani pengobatan secara individu. Namun, tingkat dukungan keluarga sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka tentang penyakit DM dan pentingnya kepatuhan pengobatan. Keluarga yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memberikan dukungan yang lebih efektif dan konsisten kepada pasien. Oleh karena itu, edukasi keluarga menjadi langkah penting untuk meningkatkan pengetahuan tersebut, sehingga dapat memperkuat dukungan yang diberikan dan pada akhirnya mendorong peningkatan kepatuhan pengobatan pasien DM (Khulwatunnisa, 2025)

Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keluarga mengenai penyakit DM, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan mendorong peran aktif keluarga dalam memotivasi pasien untuk mematuhi pengobatan serta pola hidup sehat. Edukasi berbasis keluarga menjadi salah satu bentuk intervensi yang memanfaatkan peran aktif keluarga dalam pengelolaan DM. Pendekatan

ini melibatkan anggota keluarga secara langsung dalam proses edukasi kesehatan, memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam tentang DM, serta peran mereka dalam membantu pasien. Edukasi berbasis keluarga tidak hanya meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga tentang pentingnya pengelolaan penyakit, tetapi juga membangun lingkungan yang kondusif untuk perubahan perilaku yang mendukung kepatuhan pasien. Penelitian oleh Tang, (2020) melaporkan bahwa program edukasi berbasis keluarga mampu meningkatkan kepatuhan pasien hingga 35%, sementara studi Suhartini (2022) di Indonesia menunjukkan peningkatan kontrol gula darah pada 70% pasien DM yang terlibat dalam program tersebut

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Januari 2024 didapatkan data Kasus Diabetes Mellitus (DM) di Puskesmas Kedungwuni II menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, tercatat total 823 kasus, yang kemudian menurun menjadi 720 kasus pada tahun 2023. Namun, angka ini kembali meningkat pada tahun 2024 dengan total 799 kasus hingga bulan Desember. Berdasarkan data bulanan tahun 2024, jumlah kasus tertinggi terjadi pada bulan Maret dengan 155 kasus, diikuti oleh Januari sebanyak 121 kasus. Sementara itu, tiga bulan terakhir tahun 2024 menunjukkan jumlah kasus yang relatif stabil, yaitu 52 kasus pada bulan September, 48 kasus pada bulan Oktober, dan 38 kasus pada bulan November dan berdasarkan pengambilan data terhadap 5 pasien DM di Puskesmas Kedungwuni II diapatkan 4 pasien mempunyai kepatuhan rendah dan 1 pasien dengan kepatihan sedang. Intervensi yang dilakukan oleh pihak puskesmas dalam meningkatkan kepatuhan pasien DM yang disudah dilakukan meliputi pemberian penyuluhan kesehatan kepada pasien. Namun hal tersebut belum maksimal karena pasien terkadang merasa bosan untuk minum obat karena tidak ada yang mengingatkan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh edukasi keluarga terhadap kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus di Puskesmas Kedungwuni II

## **B. Rumusan Masalah**

Kepatuhan pengobatan pada pasien Diabetes Melitus merupakan salah satu faktor penting dalam mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Namun, tingkat kepatuhan ini sering kali dipengaruhi oleh dukungan keluarga yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan tersebut sangat erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan keluarga mengenai penyakit DM dan pentingnya pengobatan yang teratur. Edukasi kepada keluarga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mereka sehingga mampu memberikan dukungan yang optimal bagi pasien. Oleh karena itu, perlu diteliti lebih lanjut bagaimana pengaruh edukasi keluarga terhadap kepatuhan pengobatan pasien DM. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, muncul permasalahan mengenai bagaimanakah pengaruh edukasi keluarga terhadap kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus di Puskesmas Kedungwuni II?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum:

Mengetahui pengaruh edukasi keluarga terhadap kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus di Puskesmas Kedungwuni II

### 2. Tujuan Khusus:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan dan lama menderita pasien diabetes melitus di Puskesmas Kedungwuni II
- b. Mengidentifikasi kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus sebelum dilakukan edukasi keluarga di Puskesmas Kedungwuni II
- c. Mengidentifikasi kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus setelah dilakukan edukasi keluarga di Puskesmas Kedungwuni II
- d. Menganalisis pengaruh edukasi keluarga terhadap kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus di Puskesmas Kedungwuni II

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Responden**

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih baik tentang pengelolaan DM, pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan, dan pola hidup sehat. Selain itu, keterlibatan keluarga dalam edukasi diharapkan menciptakan dukungan emosional dan sosial yang lebih kuat, sehingga meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi risiko komplikasi.

### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi akademik dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keperawatan dan kesehatan Masyarakat dan digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk mahasiswa, terutama dalam memahami pentingnya pendekatan holistik, termasuk edukasi berbasis keluarga, dalam meningkatkan kepatuhan pasien.

### **3. Bagi Puskesmas**

Penelitian ini memberikan rekomendasi berbasis bukti terkait intervensi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan pasien DM. Edukasi berbasis keluarga yang diterapkan dapat diadopsi sebagai bagian dari program pelayanan kesehatan di Puskesmas untuk meningkatkan pengelolaan DM.

### **4. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini menyediakan data empiris yang dapat digunakan sebagai landasan untuk mengeksplorasi intervensi lain yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien, seperti penggunaan teknologi atau metode edukasi yang lebih inovatif